

**PENGGUNAAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN OLEH GURU OLAHRAGA DI MIS
GUPPI 12 LUBUK KEMBANG REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



OLEH :

**TITI SYAWALI NIARTI
NIM 15591045**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal : Pengajuan Skrip
Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

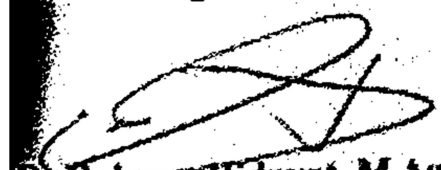
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi saudara **Titi Syawali Niarti, NIM: 15591045** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **“Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 14 Agustus 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

Pembimbing II

Abdul Shahib, S.Pd., M.Pd
NIP. 19720520 200312 1001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titi Syawali Niarti
NIM : 15591045
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultasn : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Negeri, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2019

Penulis,



Titi Syawali Niarti

NIM.15591045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1376 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Titi Syawali Niarti
NIM : 15591045
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru
Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Rejang Lebong


akan dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Tari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019
Waktu : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

penelitian telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 004

Penguji I,


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Sekretaris,


Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji II,


Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721002 200312 2003

Mengetahui,
Dehan


Dr. H. Ifaldi, M. Pd.
NIP. 196306272000031002



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Analisi Tentang Pembelajaran Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman buta akan agama hingga ke zaman yang islami seperti saat sekarang ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Curup.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Atas semua bantuan dan sumbangsih tersebut maka penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I

3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, dan Bapak Abdul Shahib, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak Hendra Harmi, M.Pd. selaku pembimbing Akademik.
9. Bapak, Ibu Dosen serta segenap karyawan dan karyawanati Institut Agama Islam Negri (IAIN) curup yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama dalam masa perkuliahan selesainya skripsi.
10. Bapak Ibu guru dan Siswa siswi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Curup, 14 Agustus 2019

Penulis



Titi Syawali Niarti

15591045

Motto

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berangkat dengan penuh keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali, ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Allah-lah tempat meminta dan memohon.

PERSEMBAHAN

Dengan segala keindahan hati, serta diiringi dengan luapan syukur kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidupku, yang senantiasa ada saat suka dan duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya Ayahanda (AIDIL AKBAR) dan Ibunda (SRI NANI) tercinta yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk pengorbanan dan semuanya.

My Beloved Sisters (MAHARANI AGUSTIN, SARTIKA DWI PUTRI ANA, JULIANA VERONIKA, DAN SALSABILA PUTRI ALDINA.) Tiada yang paling mengharukan dan menyenangkan saat kita berkumpul bersama. Terima kasih telah menjadi pendukung barisan terdepan untukku serta keluarga besar ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan mendukungku.

Partner Skripsiku (SEPTI ANJAR UTAMI, SEPANI NURYUANITA, CICI PERMATA SARI, SORA AYU SAPUTRI POPPY ANGRAINI DAN TEMAN-TEMAN PGMI C) Terimakasih telah hadir disetiap cerita perjalanan studiku selama 4 tahun ini, terimakasih dukungan dan kesetiaan kalian selalu menemaniku baik disetiap suka maupun duka ☺☺

Terkhusus kalian sahabat terbaikku sekaligus keluargaku (TIARA LORENSI, ENDA ISTIANA PUTRI, RESHA ANGRAINI, RIKI IRAWAN, RAHMAT ABDI WIGUNA, ANDI JUNAIDI, AHMAD RIZKAN, RIFANI RIZKI UTAMI, TERESIA WIDIANTI, SEPTI ANJAR UTAMI, RIKA INDRIANI, FERONIKA FEBRIANI) terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa disaat pusing-pusingnya dan bercucuran airmata serta semangat, dukungan, motivasi dan do'a yang kalian berikan untukku.

Dosen pembimbing tugas Akhirku Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd dan Bapak Abdul Shahib, S.Pd.,M.Pd. terimakasih banyak atas bantuannya selama ini, atas nasehat, bimbingan serta kesabaran bapak selama ini, saya tidak akan lupa jasa yang telah kalian berikan selama ini.

SERTA ALMAMATERKU IAIN CURUP ☺

ABSTRAK

Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Titi Syawali Niarti 15591045

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru olahraga yang mengajar siswa kelas III kurang adanya pemahaman untuk menggunakan RPP. Karena menurut saya bapak Peri Irawan S.Pd.I selaku guru olahraga tidak menggunakan RPP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis berupa lisan dan tertulis dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha mengitung dan mengklasifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) RPP yang digunakan adalah Kurikulum terbaru atau K13 setiap melakukan suatu proses pembelajaran diharuskan menggunakan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran RPP karena didalam RPP sudah tercantum dan tersusun urutan apa saja yang akan kita lakukan pada saat mengajar. 2) pemahaan guru terhadap penggunaan RPP ialah sebenarnya guru olahraga lebih kurang sudah paham terhadap RPP tersebut akan tetapi dalam penggunaan RPP tersebut memang jarang sekali dignakan oleh beliau dan dari hasil wawancara tersebut bisa saya tarik kesimpulan karena jarang menggunakan RPP lambat laun pemahaman beliau kurang terhadap RPP tersebut dan dari kurangnya penggunaan RPP. 3) dampak penggunaan RPP oleh guru olahraga, pemahaman beliau terhadap RPP akan berkurang dan berdampak juga terhadap anak murid beliau yang beliau ajarkan karena materi dan pembelajaran yang beliau terima akan kurang maksimal. 4) upaya sekolah untk mendisiplinkan guru mengguakan RPP, bahwa dalam posisi seperti ini, pihak sekolah dan kepala sekolah dituntut untuk bersikap tegas dalam menyikapi hal ini dan dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan mutu di sekolah. Masalah peningkatan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan dengan secara cepat tetapi bisa dilakukan secara bertahap.

Kata kunci :RPP, Pembelajaran Olahraga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian RPP	8
b. Defenisi Perencanaan	12
c. Defenisi Pembelajaran	14

d. Tujuan dan Fungsi RPP	19
e. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan Dalam RPP.....	20
B. Pendidikan Olahraga	26
a. Makna Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga	31
1. Kedudukan Jasmaniah dan Olahraga.....	31
2. Gerak Sebagai Unsur Pokok Pendidikan Jasmaniah	33
3. Gerak Sebagai Kebutuhan Anak.....	37
4. Tujuan Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga.....	38
5. Manfaat Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga.....	42

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Penguji Keabsahan Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	55
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	76

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 82

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	50
Tabel 4.1	59
Tabel 4.2	60
Tabel 4.3	61
Table 4.4	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari komponen pembelajaran. Kegiatan perencanaan tidak boleh terlepas dari kegiatan-kegiatan yang lain dalam pembelajaran.¹ Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran juga harus berkaitan dengan kepentingan komponen yang terkait dengan kepentingan komponen yang terkait dengan proses pembelajaran

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Beberapa ahli memandang bahwa olahraga semata-mata suatu bentuk permainan yang terorganisir, yang menempatkannya lebih dekat kepada istilah pendidikan jasmani dan olahraga. Akan tetapi pengajuan yang lebih cermat menunjukkan bahwa secara tradisional, olahraga melibatkan aktivitas kompetitif.

¹ Triastuti, *Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia* , Hal 11

Dan secara umum pendidikan jasmani dan olahraga dapat didefinisikan sebagai berikut, menurut Agus Mahendra pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam mempersiapkan para pewaris bangsa ini untuk mampu bersaing secara sehat dalam persaingan global sekarang ini dan yang akan datang. Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Penjas olahraga memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian. Kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam berolahraga untuk melatih psikomotorik anak tersebut atau kreatifitas yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini sejalan dengan tujuan

² Achmad Paturusi. *Manajemen Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2012), hal 1-7

pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi ³:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan baetaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak mulia.

Menurut UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional,⁴ yang menjadi ruang lingkup olahraga meliputi tiga kegiatan yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian dalam proses pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intra dan ekstra. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kesehatan dan kebugaran, sedangkan olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Dalam kaitan dengan materi yang dimunculkan yaitu fokusnya pada analisis tentang pembelajaran olahraga itu sendiri.

³ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar , 2006), hlm. 8

⁴ UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional

Dalam konteks ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru olahraga yang mengajar siswa kelas III pada proses pembelajaran olahraga tidak sesuai dengan RPP. Karena sesuai dengan pengamatan atau observasi yang saya lakukan bapak Peri Irawan S.Pd.I selaku guru olahraga tidak menggunakan RPP dan kurangnya pemahaman terhadap RPP.

karena pada saat saya melakukan observasi atau pengamatan, ketika saya ingin melihat RPP yang beliau gunakan ternyata RPP beliau sudah dari tahun 2015 belum diperbarui hingga sekarang dan beliau hanya menampakkan LKS saja kepada saya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah atau cara strategis untuk membuat proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan kurikulum dan RPP akan tetapi membutuhkan proses yang cukup panjang secara proses untuk merubah suatu sistem pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup panjang dengan berbagai cara dan salah satu cara yaitu dengan melihat bagaimana RPP mata pelajaran olahraga tersebut, bagaimana pemahaman penggunaan RPP oleh guru olahraga, bagaimana dampak penggunaan RPP oleh guru olahraga dan bagaimana upaya sekolah untuk mendisiplinkan guru menggunakan RPP. Itulah sebabnya peneliti tertarik meneliti di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

A. Fokus Masalah

Mengingat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari segi biaya, waktu dan kemampuan. Maka peneliti ini lebih mudah dipahami dan terarah dan berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana RPP Mata Pelajaran Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?
2. Bagaimana pemahaman Penggunaan RPP oleh guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?
3. Bagaimana dampak penggunaan RPP oleh guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?
4. Bagaimana Upaya Sekolah Untuk mendisiplinkan Guru Menggunakan RPP di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana RPP Mata Pelajaran Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Penggunaan RPP oleh guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan RPP oleh guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang
4. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Sekolah Untuk mendisiplinkan Guru Menggunakan RPP di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang?

D. Manfaat Penelitian

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian ini adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian sertadapat berguna untuk saya sebagai peneliti dan orang lain, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada khususnya upaya sekolah dalam menyikapi proses pembelajaran dalam pendidikan olahraga yang

pembelejarannya tidak sesuai dengan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

2. Manfaat Praktis

berbagai pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian.

a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru Kelas yang Baik.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam mengajar dan pemahaman menggunakan RPP.

c. Bagi Sekolah

Sebagai laporan tentang upaya sekolah untuk meningkatkan proses mengajar yang baik dan kondusif. Dan Dapat dijadikan evaluasi dalam upaya sekolah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan RPP

1. Pengertian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

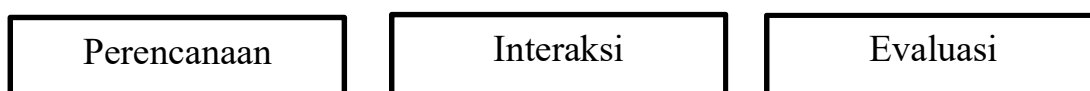
Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar menengah bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi atau perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber perangkat penilaian dan skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interkatif, inspiratif dan menyenangkan.⁵

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian integral dari komponen pembelajaran. Kegiatan perencanaan tidak boleh terlepas dari kegiatan-kegiatan yang lain dalam pembelajaran.⁶ Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran juga harus berkaitan dengan kepentingan

⁵ Aprilianingrum, *Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI*, Hal 8

⁶ Triastuti, *Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia* , Hal 11

komponen yang terkait dengan kepentingan komponen yang terkait dengan proses pembelajaran.



Gambar 1: Keterkaitan Perencanaan dengan Interaksi dan Evaluasi

Gambar tersebut menunjukkan bahwa komponen perencanaan mempengaruhi apa yang akan terjadi pada komponen interaksi. Selanjutnya apa yang terjadi pada komponen interaksi akan berpengaruh pada komponen evaluasi. Komponen evaluasi ini kemudian memberikan informasi mengenai hasil belajar yang telah dimiliki siswa. Dari informasi tersebut, guru dapat menemukan apakah kompetensi yang ditetapkan telah dikuasai atau belum. Di samping itu, guru dapat pula menentukan hal-hal yang harus diperbaiki, baik pada komponen interaksi maupun pada komponen perencanaan.⁷

Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa sebagai tenaga pengajar, guru harus memiliki kemampuan dan berkemauan, baik sebagai perencana/ perancang pembelajaran, pelaksana pembelajaran, maupun penilaian proses dan hasil pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru sebagai

⁷ Triastuti, *Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia*, Hal 12

pelaksana pembelajaran bertugas melakukan pembelajaran (menyajiakan dan mengelola kelas sesuai dengan program yang dirancang untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Guru sebagai penilai proses dan hasil belajar bertugas menilai pembelajaran yang dilakukannya ataupun menilai kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, dan kemudian menggunakan hasil penilaiannya untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran berikutnya.

Tuntutan pada guru berkaitan dengan kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada PP nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS)

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran format
permendikbud No.22 tahun 2016. :⁸

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Kompetensi Inti
- c) Tujuan pembelajaran
- d) Kompetensi dasar
- e) Indikator pencapaian kompetensi
- f) Materi ajar
- g) Alokasi waktu
- h) Metode pembelajaran
- i) Kegiatan Pembelajaran

Menurut Kurikulum 2013 membagi kegiatan inti menjadi empat yang meliputi kegiatan mengamati. Menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil.berikut ini definisi dari kegiatan inti pada masing-masing kurikulum sebagai berikut;

- a) Mengamati
- b) Menanya
- c) Mengumpulkan dan mengasosiasikan
- d) Mengkomunikasikan hasil

⁸ Aprilianingrum, *Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI*, Hal 11-13

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Menurut Kunandar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.⁹

b. Defenisi Perencanaan

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, dan program. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.¹⁰

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan

⁹ Triastuti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia*, hal 17

¹⁰ Triastuti, *Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia*, Hal 9

dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Menurut Uno, setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut :

1) Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya saran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

3) Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan,

anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4) Implementasi setiap keputusan ¹¹

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, dan untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Berdasarkan unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, maka suatu perencanaan bukan harapan yang hanya ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya¹²

c. Defenisi Pembelajaran

pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah

¹¹ Triastuti, Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia , Hal 10

¹² Triastuti, Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia , Hal 10

suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Hakikat Belajar dan Pembelajaran Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.¹³ Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses

¹³ Pane, A, & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2),333-352

¹⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : KENCANA. 1017

belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁸ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁵ ⁹ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹⁰ Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya.

Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. ¹¹ Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa

secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah:

- a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan
- b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik). Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana memperoleh, memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap (Dimayati dan Mujiono)¹⁶

d. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan RPP menurut Kunandar adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Kunandar mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran.

¹⁶ Pane, A, & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2),333-352.

Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.¹⁷

e. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan Dalam Penyusunan RPP

Menurut Kunandar, unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah:

- a. mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- b. menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memb erikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c. menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- d. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.¹⁸

¹⁷ Triastuti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia*, hal 18

¹⁸ Triastuti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia*, hal 19

f. Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen RPP menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses adalah sebagai berikut :¹⁹

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi; satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

¹⁹ Triastuti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia*, hal 19

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi

peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i. Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.²⁰

2. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

²⁰ Triastuti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia*, hal 21

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan secara sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber dan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan. Dalam kegiatan elaborasi, guru: membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan dan tertulis; memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi peserta didik

membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.²¹

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.

²¹ Triastuti, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Bahasa Indonesia*, hal 22

melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya :

a. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

b. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

B. Pendidikan Olahraga

Hadis merupakan sumber ajaran islam setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman umat islam, bukan saja berisi masalah-masalah hokum, tetapi juga mencakup pada kehidupan social, baik berupa amsalah politik,

ekonomi, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, tetapi olahraga juga terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadis.

Islam menegaskan pentingnya olahraga untuk menciptakan generasi Rabbani yang kuat dan sehat. Oleh karenanya, Islam mengajarkan setiap muslim untuk mengajarkan anak-anaknya bagaimana cara memanah, berenang, berkuda, dan jenis olahraga yang bermanfaat untuk kesehatan individu.

Tidak seorang pun ahli medis baik muslim maupun non muslim yang meragukan manfaat olahraga bagi kesehatan manusia. Dalam buku yang berjudul "Pemeliharaan Buku Dalam Islam" bahwa olahraga sangat berguna bagi kesehatan manusia jika dia mau sehat. Karena dengan berolahraga bisa menyembuhkan penyakit dan membantu manusia menuju kesehatan fisik dan batin, selain itu juga bisa merelaksakan jiwa dan raga kita serta mengeluarkan zat-zat jahat ditubuh dengan keluarnya keringat-keringat yang keluar dari dalam tubuh.

Olahraga banyak macamnya mulai dari jalan kaki, lari, sepak bola, memanah, berkuda, berenang dan masih banyak olahraga lainnya yang menyehatkan tubuh. Akan tetapi olahraga yang ditekankan Rasulullah SAW diantaranya adalah berkuda, memanah, dan berenang.

Sebagaimana sabdanya Rasulullah pernah berkata melalui hadisnya tentang olahraga memanah

وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ إِنَّ « : يَقُولُ -وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى- اللَّهُ رَسُولَ سَمِعْتُ قَالَ عَامِرُ بْنُ عُقْبَةَ عَنْ
 بِهِ وَالرَّامِيَ الْخَيْرَ صَنَعْتِهِ فِي يَحْتَسِبُ صَانِعَهُ : الْجَنَّةَ نَفَرٍ ثَلَاثَةَ الْوَاحِدِ بِالسَّهْمِ يُدْخِلُ
 تَأْدِيبُ : ثَلَاثُ إِلَّا اللَّهُ مِنْ لَيْسَ تَرْكَبُوا أَنْ مِنْ إِلَيَّ أَحَبُّ تَرْمُوا وَأَنْ وَارْكَبُوا وَارْمُوا وَمَنْبِلُهُ
 عَنْهُ رَغْبَةٌ عَلِمَهُ مَا بَعْدَ الرَّمَى تَرَكَ وَمَنْ وَنَبِلَهُ بِقَوْسِهِ وَرَمِيَهُ أَهْلُهُ وَمَلَاعَبْتُهُ فَرَسَهُ الرَّجُلُ
 «كَفَرَهَا» : قَالَ أَوْ . « تَرَكَهَا نِعْمَةٌ فَإِنَّهَا

Artinya : Dari ‘Uqbah bin ‘Amr berkata: “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda ‘Sesungguhnya Allah SWT akan memasukan tiga kelompok ke dalam Sorga karena sebab panah satu, yaitu pembuat panah yang mengharapkan kebaikan dari panah buatannya, pemanah dan pelontar anak panah, maka memamahlah dan naikilah (kuda) kalian semuanya, adapaun memamah lebih aku sukai dari pada naik kuda. Bukanlah suatu lahw kecuali pada tiga hal; Seorang yang mengajari kudanya, permainannya terhadap istrinya dan permainan busur dan anak panahnya, barang siapa meninggalkan olahraga panah setelah mempelajarinya karena benci maka (ketahuilah) bahwa sesungguhnya ia adalah suatu nikmat yang telah dia tinggalkan’ atau Nabi berkata ‘yang telah ia kufuri.’ (HR. Abu Daud)

Rasulullah Menganjurkan untuk Mengajarkan Berenang, Memamah, dan Berkuda Rasulullah bersabda;

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السِّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَنِعْمَ لَهُوَ الْمُؤْمِنَةَ فِي بَيْتِهَا
 (رواه الديلمي) الْمَغْزَلِ وَإِذَا دَعَاكَ أَبَوَاكَ فَاجِبْ أُمَّكَ

Artinya: “Ajarkanlah anak-anakmu berenang dan memamah, dan sebaik-baiknya permainan wanita mukmin dalam rumahnya adalah memintah (tenun) benang, dan apabila menyeru kepadamu kedua orang tuamu, maka perkenankanlah lebih dahulu ibumu.”

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan

berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Husdarta, bahwa pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.²²

Dan secara umum pendidikan jasmani dan olahraga dapat didefinisikan sebagai berikut, menurut Agus Mahendra pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmanih, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam mempersiapkan para pewaris bangsa ini untuk mampu bersaing secara sehat dalam persaingan global sekarang ini dan yang akan datang. Pendidikan jasmanih dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Penjas olahraga memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

²² Achmad Paturusi. *Manajemen Pendidikan Jasmanih dan Olahraga*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2012), hal 1-7

Ilmu pendidikan disebut pedagogic yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu "*pedagogis*". Pedagogics sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*país*" yang artinya anak dan "*agáin*" yang artinya membimbing. Dari arti tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian "bimbingan yang diberikan kepada anak". Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau "*pedagog*". Dalam perkembangannya, istilah pendidikan (*pedagogy*) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah menuju ke tingkat kedewasaan anak.²³

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Secara umum pendidikan jasmaniah dan olahraga dapat didefinisikan sebagai berikut: pendidikan jasmaniah dan olahraga adalah proses pendidikan

²³ Achmad Paturusi. *Manajemen Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2012), hal

melalui aktivitas jasmaniah, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Agus Mahendra). Definisi tersebut, sekali lagi megukuhkan bahwa pendidikan jasmaniah dan olahraga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan umum,

Dengan demikian pendidikan jasmaniah dan olahraga dapat diartikan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmaniah dan olahraga. Perbedaan pendidikan jasmaniah dan olahraga dengan mata pelajaran lainnya adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

a. Makna dan Kedudukan Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga

Pendidikan jasmaniah dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmaniah) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidik memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.²⁴

²⁴ Achmad Paturusi. *Manajemen Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2012)

Focus perhatian pendidikan jasmaniah dan olahraga adalah peningkatan gerak manusia, lebih khusus lagi pendidikan jasmaniah dan olahraga berkaitan dengan hubungan antar gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, misalnya hubungan dan perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik.

Menurut Husdrata, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekannya benar-benar pada pengembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun tidak langsung. Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmaniah dan olahraga tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata. Pengertian pendidikan jasmaniah, tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmaniah dan olahraga pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Pendidikan jasmaniah dan olahraga karena harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seharian seseorang. Pendekatan holistic tubuh ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan, yakni : *psikomotorik, kognitif, dan afektif*. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, pendidikan jasmaniah diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya dalam tubuh yang baik diharapkan pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah romawi kuno, “*men sana in corpore sano*”.

1. Gerak sebagai Unsur Pokok Pendidikan Jasmani

Gerak merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani dan olahraga. Tugasnya adalah membantu peserta didik bergerak secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*performance*), kemampuan belajarnya dan kesehatannya. Karena gerak adalah unsure pokok pendidikan jasmani dan olahraga penting bagi guru pendidikan jasmani memahami beberapa dimensi.

Gerak benda secara luas didefinisikan sebagai salah satu perubahan posisi dari benda dalam ruang. Gerak manusia adalah perubahan posisi dalam ruang atau terhadap bagian tubuh lainnya. Semua gerak itu tunduk pada asas mekanika tertentu. Sesuatu pemahaman dari tenaga yang bekerja

pada tubuh selagi bergerak adalah penting bila seseorang melakukan gerak yang bermakna.

Dalam pola gerak yang tersusun, dapat dikenal tiga komponen gerak, yaitu ; gerak berkenan dengan sikap tubuh, dengan transport (perpindahan tubuh ketempat lain) dan dengan tangan. Anak berkembang an belajar melalui tiga jalur tersebut. Komponen satu dan dua adalah pola gerak yang digunakan untuk melawan daya tarik bumi yang melibatkan otot-otot fundamental dan gerakannya dinamakan aktivitas otot-otot besar. (Abdullah : Manadji).

Penyesuaian yang bersifat sikap tubuh (*postural*) merupakan dasar dari semua gerak. Semua pola gerak transport dan tangan harus dimulai dari sikap tubuh. Dalam proses pertumbuhan anak harus mulai belajar mengangkat kepalanya dan kemudian mengerjakan otot-otonya untuk duduk. Setelah ia menguasai penyesuaian yang diperlukan untuk sikap tubuh, ia juga belajar pola gerak maju. Gerak postural-transport dimulai dimulai dengan melantai, yang dilakukan dengan tubuh bersentuhan dengan lantai. Tahap perkembangan berikutnya adalah merangkak, dengan tubuh tidak ada kontak dengan lantai, tangan dan lutut menopang berat badannya. Gerak maju yang dilakukan berpola silang dengan tangan lutut yang berlawanan digerakkan silih berganti. Tahap berikut dari aktivitas postural-tansport anak mencoba berdiri diatas dua kaki dan dilanjutkan dengan berjalan. Bila ia

tidak menguasai aktivitas pola-silang dari merangkak, mungkin ia mendapat kesulitan dalam belajar berjalan.

Salah satu pola gerak khusus pertama yang harus dipelajari anak adalah koordinasi tangan mata, tangan dan mata, bekerja dalam satu gabungan. Hubungan antara mata dan tangan dalam satu pola gerak cukup rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyempurnakannya. Kemampuannya mengintegrasikan pola gerak seperti itu memberikan sumbangan besar untuk mempelajari gerak lain, seperti memukul bola tenis dengan menggunakan alat khusus untuk memukulnya, yaitu seperti raket.

Menurut Getman yang dikutip Abdullah; Manadji. Selagi anda belajar menggabungkan dan mengintegrasikan gerak mata dengan gerak tangan, ia membentuk dasar pengintegrasikan dari semua kombinasi lainnya yang mungkin dari semua sistem perceptual tubuh. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil pola gerak anak dalam bentuk koordinasi tangan mata sangat terintegrasi dengan kemampuannya membedakan bunyi dan kemampuannya membentuk kata-kata.

Faktor unjuk kerja jasmani merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam olahraga. Pertama, faktor unsur unjuk kerja yang mendasar semua gerak, seperti :

- 1) Kelincahan.
- 2) Kecepatan.
- 3) Kekuatan.
- 4) Daya tahan tubuh.
- 5) Keseimbangan.
- 6) Kelenturan, dll

Kedua faktor aktivitas universal, yaitu keterampilan fundamental seperti :

- 1) Lari.
- 2) Lompat.
- 3) Lempar.
- 4) Panjat dan gantung.

Dikatakan keterampilan universal karena keterampilan itu sama bagi semua unjuk kerja dari semua orang dan daerah geografis atau kebangsaan apapun. Faktor ketiga adalah gerakan khusus yang bertingkat tinggi yang dikuasai dengan latihan dan pengalaman khusus dan berbeda dari orang ke orang. Ia mencakup aktivitas olahraga, tari dan senam. Individu memperoleh melalui latihan yang banyak, spesialisasi dan ia khas untuk tiap aktivitas khusus. Singer berpendapat bahwa keberhasilan dalam unjuk kerja gerak dapat tergantung pada faktor-faktor pribadi berikut :

- 1) Karakteristik jasmani.

- 2) Kemampuan gerak.
- 3) Rasa aman.
- 4) Kemampuan perceptual.
- 5) Kecerdasan dan emosi.

2. Gerak Sebagai Kebutuhan Anak

Ungkapan Rachel Carson dalam Agus Mahendra, bahwa *“dunia anak-anak adalah dunia yang segar, baru, dan senantiasa indah, dipenuhi keajaiban dan keriangannya. Adalah kemalangan bagi kebanyakan kita bahwa dunia yang cemerlang itu terenggut muram dan bahkan hilang sebelum kita dewasa. Jika saja aku boleh memohon, akan kuminta tuhan mengabadikan keajaiban dunia anak-anak itu disepanjang hidupku”*. Dan anak-anak memang menakjubkan, mengundang aneka ragam pengalaman yang menyenangkan, dilengkapi berbagai kesempatan untuk memperoleh pembinaan. Bila guru masuk ke dunia itu, ia dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan pengetahuannya, mengasah kepekaan rasa hatinya serta memperkaya keterampilannya.

Dalam memahami arti pendidikan jasmani dan olahraga, kita harus juga mempertimbangkan hubungan antara bermain dan berolahraga. Bermain pada intinya adalah aktivitas yang digunakan sebagai hiburan. Bermain dapat diartikan sebagai hiburan yang bersifat fisik. Bermain bukanlah berarti olahraga serta pendidikan jasmani, meskipun elemen dari

bermain dapat ditemukan didalam keduanya. Olahraga dipihak lain adalah suatu bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif.

Beberapa ahli memandang bahwa olahraga semata-mata suatu bentuk permainan yang terorganisir, yang menempatkannya lebih dekat kepada istilah pendidikan jasmani dan olahraga. Akan tetapi pengujian yang lebih cermat menunjukkan bahwa secara tradisional, olahraga melibatkan aktivitas kompetitif.

3. Tujuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan *alat* untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu pada dasarnya dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh. Karena itu ada para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani dan olahraga sudah tercakup dalam pemaparan diatas, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai

kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional dan moral. Singkatnya pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya.

Misi pendidikan jasmani dan olahraga tercakup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, psikomotor dan afektif. Pengembangan pengetahuan atau sifat-sifat sosial bukan sekedar dampak pengiring yang menyertai keterampilan gerak. Tujuan ini harus masuk dalam perencanaan dan skenario pembelajaran. Kedudukannya sama dengan tujuan pembelajaran pengembangan domain psikomotor.

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu membiasakan diri untuk mengajar anak tentang apa yang akan dipelajari berdasarkan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya. Pergaulan yang terjadi didalam adegan yang bersifat mendidik itu dimanfaatkan secara sengaja untuk menumbuhkan berbagai kesadaran emosional dan sosial anak. Dengan demikian anak akan berkembang secara menyeluruh yang akan mendukung tercapainya aneka kemampuan.

Jadi pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kesempatan kepada siswa untuk :

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan percaya diri dan kemampuan penguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasi siswa dalam aneka aktivitas.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok atau perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan dan olahraga.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, mudah dipahami untuk pendidikan jasmani dan olahraga mengandung potensi yang besar untuk memberikan sumbangan kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Bila tujuan yang bersifat menyeluruh itu dapat tercapai, hal itu memungkinkan anak untuk :

- a. Memperoleh dan menerapkan pengetahuan tentang aktivitas jasmani, pertumbuhan dan perkembangan serta perkembangan estetika dan sosial.
- b. Mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan gerak dan keterampilan menipukatif yang diperlukan untuk menguasai dan berpartisipasi secara aman dalam aktivitas jasmani.
- c. Mengembangkan kapasitas untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menuju pola hidup sehat.
- d. Mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang menyumbang kepada kesejahteraan individu dan kelompok.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik didalam kelompok sebagai peserta mampu berkomunikasi antar kelompok.
- f. Mengembangkan rasa keindahan berkenan dengan peragaan keterampilan.

Jadi pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Penjasor memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggap sebagai seorang yang terpisah kualitas dan fisiknya.

Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga sudah tercakup dalam pemaparan diatas, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi setiap anak setinggi-tingginya, secara sederhana tujuan pendidikan jasmani dan olahraga meliputi tiga ranah dan domain yakni kognitif, psikomotorik, dan efektif sebagai satu kesatuan.

Tujuan diatas merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan tersebut harus bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang, dengan pedoman dengan ilmu mendidik. Dengan demikian, hal terpenting untuk disadari oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga adalah bahwa ia harus menganggap dirinya sendiri sebagai pendidik, bukan hanya sebagai pelatih atau pengaturan kegiatan.

4. Manfaat Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Secara umum, manfaat pendidikan jasmani dan olahraga disekolah mencakup sebagai berikut:

1. Memenuhi Kebutuhan Anak dan Gerak²⁵

Pendidikan jasmani dan olahraga memang merupakan dunia anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar kembali sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhinya kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, maka kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah waktunya berbuat. Anak-anak akan lebih memilih untuk berbuat sesuatu dari pada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Susana bebas yang ditawarkan dilapangan atau dalam gedung olahraga sirna karena sekian lama terkurung diantara batas-batas ruang kelas, tentu keadaan ini benar-benar tidak sesuai dengan dorongan nalurinya.. dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya.

²⁵ Achmad Paturusi. *Manajemen Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2012)

3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna

Peranan pendidikan jasmani dan olahraga disekolah terutama disekolah dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupannya dikemudian hari.

4. Menyalurkan energi yang berlebihan

Anak adalah makhluk yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energy inilah yang perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan prilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energy tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya,. Karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbarui dan memulihkan kembali energinya secara optimal.

5. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik, fisik, mental maupun emosional

Pendidikan jasmani dan olahraga yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani dan plahraga adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa

pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.²⁶ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis berupa lisan dan tertulis dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha mengitung dan mengklasifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada ditempat²⁷ penelitian.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).

²⁷ Afrizal, *Metode Penelian kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), hal 71.

putri. Berdasarkan beberapa pertimbangan. Adapun informen penelitian ini adalah.:

1. Kepala Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
2. Wali Kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
3. Guru Olahraga Kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
4. Siswa-siswi Kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

B. Sumber Data

Data penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian beraal dari dua data yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber pertama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas III, Guru Olahraga dan peserta didik kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
- b. Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan disajikan pihak lain, misalnya dalam bentuk buku, jurnal, dan berbagai sumber lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar peneliti ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan. Dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman seorang guru olahraga terhadap penggunaan RPP.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik non partisipan digunakan karena peneliti tidak ikut serta dan terlibat dalam setiap kegiatan objek yang ditelitinya. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan saja dan sebagai penguat dan objek yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut: ²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009)h. 179

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

a. Hasil Temuan Observasi

Pada bagian ini peneliti berusaha mendeskripsikan temuan peneliti yang didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat proses pembelajaran dikelas maka diketahui bahwa :

TABEL 3.1
Lembar Observasi

No	Aspek	Butir	Deskripsi	Ceklist	
				Ya	Tidak
1	Penggunaan RPP pada pembelajaran olahraga	a. Identifikasi pembelajaran olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru mengucapkan salam pada saat memulai proses pembelajaran? 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran diawali dengan berdoa? 		

			<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru mempersiapkan siswa untuk belajar.? • Apakah guru absen terlebih dahulu sebelum belajar? 		
		<p>b. pembelajaran Olahraga dalam Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran? • Guru menjelaskan latar belakang pelajaran • Guru menjelaskan pentingnya pelajaran 		
		<p>c. pembelajaran olahraga dalam Membimbing peserta didik atau anak murid</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru telah menyiapkan bahan/materi/ untuk mengajar • Guru memakai media pada saat mengajar • Guru memberi bimbingan pada saat 		

			pelajaran berlangsung		
		d. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek apakah siswa telah memahami apa yang diajarkan. • Guru memberi umpan balik terhadap kegiatan dalam proses mengajar dan belajar. 		

2. Wawancara Semiterstruktur

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini adalah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara.

Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikenakan oleh informan. Disini peneliti melakukan wawancara dengan :

- a. Kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
- b. Wali Kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
- c. Guru Olahraga kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.
- d. Siswa-siswi kelas III MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut:

1. Menetapkan pada siapa wawancara itu dilakukan.
 2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
 4. Melangsungkan alur wawancara.
 5. Menginformasikan hasil wawancara dan mengakhirinya.
 6. Menghasilkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang

berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁹ sedangkan yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yan berupa gambar, patung, film dan lain-lain Studi dokumen merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat.

D. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai saat tertentu setelah data yang diperoleh dianggap kredibel. Dalam analisis data penulis menggunakan menggunakan cara analisis data Miles and Hurbeman, yang mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”. dengan langakah-langkah analisis sebagai berikut:

²⁹ Lexy J. Moleong, *Pendidikan Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), hal 186

1. *data reduction(reduksi data)*

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

2. *Data display (penyajian data)*

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. *Conclusion drawing/verification(penarikan kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁰ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009)h. 179

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Teknik Penguji Keabsahan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pendapat yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana sfesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber data yang ada.³¹

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adaalh keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “ Dimana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

³¹ *Lexy J. Moleong, Pendidikan Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), hal 186

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.³²

Triangulasi yang digunakan adaah triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data :

1. Triangulasi Sumber

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam tiangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alas an-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah stratgikunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “Mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.³³

2. Triangulasi tehnik pengumpulan data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

3. Perpanjang Pengamatan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2014). Hal 372

³³ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktek*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2016),

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁴

4. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009)h.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009)h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENEMUAN PENELITIAN

1. Sejarah Singkat MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

a. Latar Belakang Sekolah/Madrasah

Desa Lubuk Kembang dan Desa Suka Datang ditereng bukit Basah, pada tahun 1967 jumlah penduduk \pm 340 KK dengan mata pencarian ke dua desa ini mayoritas bertani yaitu bersawah, berladang yang di kelola secara tradisional. Pada tahun 1967 sarana pendidikan yang terdekat yang belum ada, sehingga untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dasar anak harus melalui perkebunan dan hutan yang sangat jauh.

Atas berkat rahmat Allah SWT seorang tokoh muda asli penduduk Desa Lubuk Kembang tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan untuk pendidikan anak-anak yang ada di desa Lubuk Kembang dan sekitarnya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari depan.

Pada tahun 1967 wakaf dari H. Yusuf Bin H.Ali mewakafkan tanah seluas 640M untuk kepentingan sarana pendidikan, dengan cara bergotong royong dengan masyarakat desa Lubuk Kembang dan penduduk disekitarnya yang di koordinir oleh bapak Aminuddin HA dan

pemuka masyarakat lain maka di atas tanah Hibah ini berdiri bangunan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Selanjutnya pada tanggal 28 September 2010 MIS GUPPI Lubuk Kembang memperluas perkarangan tanah seluas 360 M dengan demikian Tanah MIS GUPPI Lubuk Kembang Keseluruhan Seluas 1.093 M.³⁶

Visi Misi Sekolah sebagai berikut :

1. Visi Sekolah / Madrasah

Terwujudnya Siswa-siswi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Berwawasan Iman dan Taqwa. IPTEK, Seni Budaya dan Menghasilkan Peserta Didik yang Cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif dan kompetitif.

2. Misi Sekolah / Madrasah

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
2. Menerapkan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar
3. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan kompetitif
4. Mewujudkan pendidikan yang inovatif, kreatif, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab
5. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien³⁷

³⁶ Dokumentasi Sejarah Singkat MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Tahun 2019

³⁷ Dokumentasi Visi dan Misi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Tahun 2019

Profil Sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Nama Sekolah : MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

Nomor Identitas/NSS : 111217020004

NPSN : 60705244

Alamat Lengkap : DS. LUBUK KEMBANG

Kelurahan : Lubuk Kembang

Kecamatan : Curup Utara

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

No HP : -

Kode Pos : 39119

Daerah : Perdesaan

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 1964

SK Penetapan /Pendirian : 1964

Izin Operasional : -

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Lokasi Sekolah : Kelurahan Lubuk Kembang
Terletak Pada Lintasan : Desa
Organisasi penyelenggara : -
Email Sekolah : -³⁸

**DATA IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH MIS GUPPI 12 LUBUK
KEMBANG**

Nama Sekolah/Madrasah : MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG
NPSN : 60705244
Alamat Sekolah/Madrasah : DS. Lubuk Kembang
Kelurahan : Lubuk Kembang
Kecamatan : Curup Utara
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39119

³⁸ Dokumentasi Profil MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Tahun 2019

Telp/Hp : -

Email : -

Status Sekolah/Madrasah : Swasta³⁹

Izin Operasional :

TABEL 4.1
DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG
TAHUN 2019/2020 REJANG LEBONG ⁴⁰

KELAS I

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	1	14
2.	2	17
3.	3	16
4.	4	20
5.	5	16
6.	6	15

³⁹ Dokumentasi Data Identitas Sekolah/Madrasah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Tahun 2019

⁴⁰ Dokumentasi Daftar Nama Siswa Kelas I di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Tahun 2019

TABEL 4.2
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
PADA TINGKAT MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG⁴¹

N O	NAMA GURU	PANGKAT	JABATAN GURU	JUMLAH JAM PERMINGGU
1.	Atin sugiarti S.Pd.I M.Pd	Pembina IV/a	Kepsek	
2.	Ida Laila S.Pd	Pembina IV/a	Guru	
3.	Sutini S.Pd.I	Penata muda III /b	Guru	
4.	Edwin Gutawa S.Pd.I	Pengatur muda II /b	Guru	
5.	Gusriaty S.Pd.I	Penata muda III/b	Guru	
6.	Pipin Kresnawati S.Pd.I	GTT	Guru	
7.	Eva Balkis S.Pd.I	GTT	Guru	
8.	Peri Irawan S.Pd.I	GTT	Guru	
9.	Rici Puspita Sari S.Pd.I	GTT	Guru	
10.	Wahyu Pranata S.Pd.I	GTT	Guru	
11.	Adelia Wulan M S.Pd.I	GTT	TU/OP	
12.	Tri Amelianingsi	Honorar	Penjaga	

⁴¹ Dokumentasi Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Tahun 2019

TABEL 4.3
RUANGAN/SARANA UMUM YANG ADA ⁴²
DI MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi/keterangan
1 .	Ruang Kelas	6	Baik
2 .	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3 .	Ruang Guru	1	Baik
4 .	Ruang Ibadah	1	Baik
5 .	Wc Guru	2	Baik
6 .	Wc Murid	2	Baik

TABEL 4.4
SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI MIS GUPPI 12 LUBUK
KEMBANG REJANG LEBONG

Menurut hasil observasi yang saya lakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dari hasil tersebut data yang saya terima dari pihak sekolah mengenai sarana dan prasarana pembelajaran olahraga yang dimiliki MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Berikut daftar lengkapnya:

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	LAPANGAN	1
2.	BOLA KAKI	2
3.	BOLA TAKRAW	4
4.	NET VOLI	1

⁴² Dokumentasi Ruang dan Sarana Umum di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Tahun 2019

5.	RAKET/BULU TANGKIS	2
6.	BOLA BASKET	1
7.	BOLA BULU TANGKIS	2

B. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi tersebut peneliti simpulkan bahwa analisis tentang pembelajaran Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, kurang berjalan dengan baik dikarenakan pada saat mengajar selaku guru yang mengajar mata pelajaran Olahraga guru tersebut lebih sering melakukan pembelajaran di lapangan atau praktek. Dalam pemberian materi beliau hanya memberi materi sesekali saja, dan beliau pun mengaku dalam proses belajar mengajar jarang menggunakan RPP, walaupun program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang sudah menggunakan Kurikulum 2013 atau yang terbaru. Guru tersebut hanya menggunakan LKS saja pada saat memberikan materi pada saat proses belajar, beliau tidak melihat program atau rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pemberian materi melalui RPP yang ada. Dan guru hanya mengecek apakah anak murid nya mengerti atau tidak tanpa memberkan umpan balik untuk menanyakan ulang tentang materi yang diberikan.

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan tentang bagaimana pemahaman beliau terhadap RPP yang beliau gunakan untuk mengajar beliau

yang tidak sesuai dengan program atau perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang ada. bahwa analisis tentang pembelajaran Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, kurang berjalan dengan baik dikarenakan pada saat mengajar selaku guru yang mengajar mata pelajaran olahraga, guru tersebut lebih sering melakukan pembelajaran di lapangan atau praktek. Dalam pemberian materi beliau hanya memberi materi sesekali saja, dan beliau pun mengaku dalam proses belajar mengajar jarang menggunakan RPP dan memahami karena dari tahun 2015 tidak diperbarui beliau mengatakan sudah menggunakan K13 akan tetapi RPP yang ditunjukkan oleh saya masih berbentuk RPP KTSP bukan K13 dan hanya menggunakan LKS saja. Padahal sesungguhnya RPP sangat berpedoman untuk sebuah sistem pembelajaran dan proses belajar mengajar.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui dari hasil observasi tentang pemahaman penggunaan RPP oleh guru olahraga dan wawancara dengan bapak yang mengajar olahraga, wali kelas, peserta didik dan kepala sekolah. Jawaban dari subjek peneliti tersebut kemudian dianalisis secara intensif mengenai jenis kesulitannya. Selain itu, untuk memperkuat data, subjek penelitian tersebut juga diwawancarai untuk menginformasikan kesulitan dan kemudian menemukan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh guru. Selain itu, mengenai cara guru dalam mengajarkan pembelajaran Olahraga di peroleh dari hasil wawancara dengan guru disekolah.

a. Bagaimana RPP Mata Pelajaran Olahraga Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar menengah bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi atau perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber perangkat penilaian dan skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interkatif, inspiratif dan menyenangkan.⁴³

Didalam pembelajaran dan dunia pendidikan tentunya tidak pernah lepas dari yang namanya program atau rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dikarenakan suatu program atau rencana pembelajaran sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran jika tidak menggunakan perencanaan dalam pembelajaran suatu proses pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik karena semuanya sudah terstruktur didalam sebuah perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Program atau perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang ini sudah menggunakan kurikulum terbaru atau K13. Akan tetapi RPP yang diberikan atau ditunjukkan kepada

⁴³ Aprilianingrum, *Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI*, Hal 8

peneliti masih berbentuk seperti KTSP dan guru yang mengajar Olahraga disekolah ini tidak menggunakan prosedur yang ada atau kurangnya pemahaman terhadap penggunaan RPP, karena beliau hanya menggunakan LKS saja tanpa menggunakan dan mempelajari terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang mengenai tentang pembelajaran olahraga peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

Bapak Peri Irawan selaku guru yang mengajar Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Bagaimana menurut bapak RPP yang digunakan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, program atau rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat dengan baik dan terarah, akan tetapi pelaksanaan atau proses dalam pembelajaran yang dilakukan setiap belajar terkadang tidak menggunakan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada, dikarenakan pembelajaran tersebut hanya menggunakan LKS saja. Tanpa melihat RPP terlebih dahulu. Seperti yang dijelaskan beliau :

“Dalam proses pembelajaran Olahraga pada saat saya mengajar sebenarnya saya mengerti dan tau bahwa sebenarnya menggunakan program atau RPP sangat lah penting untuk dipahami dan digunakan pada saat proses pembelajaran, akan tetapi saya jarang menggunakannya bahkan kadang tidak saya gunakan. Saya hanya menggunakan LKS dan lebih banyak belajar di luar kelas atau lebih sering ke lapangan langsung. LKS selalu saya gunakan ketika ingin memberikan tugas

rumah saja dan memberi materi dikelas ketika cuaca tidak mendukung untuk praktek ke lapangan.”⁴⁴

Dan untuk memperkuat sebagaimana pula yang diungkapkan oleh Ibu Gusriaty, S.Pd.I selaku wali kelas III yang pernah melihat langsung pada saat Bapak Peri mengajar bahwa beliau menjelaskan :

“sebenarnya cara mengajar beliau kurang memuaskan sepengetahuan saya selama yang saya lihat selama ini, akan tetapi cukup lumayan karena kita juga tau bahwa pelajaran Olahraga ini sebenarnya bukan keahlian beliau. Beliau adalah tamatan dari STAIN yang kini sudah menjadi IAIN dari prodi PGMI jadi kami selaku teman dan pihak sekolah cukup memaklumi hal tersebut, dan kembali lagi pertanyaan sebenarnya setiap pembelajaran itu ada semua RPP nya tapi yang setau saya beliau lebih sering langsung praktek ke lapangan saja jarang saya melihat beliau mengajar didalam kelas dan melihat beliau menggunakan RPP terlebih dahulu sebelum proses mengajar di lakukan, beliau lebih sering langsung menggunakan LKS sepengetahuan saya, tanpa melihat RPP terlebih dahulu”⁴⁵

Dari penjelasan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya suatu pembelajaran tersebut sudah lumayan terarah akan tetapi pemahaman beliau terhadap RPP kurang dan maka dari itu pada saat mengajar beliau jarang menggunakan RPP yang ada, karena seharusnya setiap pembelajaran atau proses belajar mengajar harus mengikuti program atau rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dan harus tau dulu langkah-langkah apa saja atau urutan pada saja yang dilakukan saat mengajar, selain itu. Sebenarnya suatu proses pembelajaran tersebut bisa berlangsung tanpa

⁴⁴ Irawan Peri, *Wawancara*, Senin, 2 September 2019, Pukul 09.15 WIB

⁴⁵ Gusriaty, *Wawancara*, Senin, 2 September 2019. 10.00 WIB

menggunakan RPP atau rencana pembelajaran, akan tetapi kurang efektif dan kurang terstruktur.

Dan setiap pembelajaran harus diberikaan teori terlebih dahulu apapun itu mata pelajarannya, karena ditakutkan kalau setiap pembelajaran langsung praktek khususnya pembelajaran Olahraga yang dimana setiap pembelajaran olahraga harus dipraktekkan anak-anak akan susah mengerti ketika praktek dilapangan. Apalagi terkhusus anak kelas III yang masih berada di jejang Kelas bawah. Butuh kerja keras untuk membuat anak-anak tersebut memahami apa yang disampaikan oleh guru Olahraganya.

Jadi setiap melakukan suatu proses pembelajaran diharuskan menggunakan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran RPP karena didalam RPP sudah tercantum dan tersusun urutan apa saja yang akan kita lakukan pada saat mengajar di mulai dari pembukaan, isi, dan penutup sudah dicantumkan semua didalamnya.

b. Bagaimana Pemahaman Penggunaan RPP oleh Guru Olahraga Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Paham menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan, ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman terhadap RPP adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang RPP. Dalam hal ini

pemahaman RPP akan diukur dengan bagaimana pemahaman penggunaan RPP oleh guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap bapak Peri Irawan, S.Pd. selaku guru yang mengajar RPP beliau mengatakan bahwa :

“ jujur saya katakan kurang lebih saya paham terhadap penggunaan RPP ini, saya tau isi atau komponen-komponen yang terdapat didalam RPP tersebut, tetapi memang RPP tersebut jarang saya gunakan sampai-sampai RPP nya pun belum saya perbarui dari tahun 2015 bahkan masih berbentuk format RPP KTSP padahal di sekolahan ini sudah menggunakan K13”.⁴⁶

Unsur terpenting dalam pembelajaran yaitu adanya guru dan murid, akan tetapi hal ada juga hal yang juga dianggap penting seperti hal alat pembelajaran seperti RPP, jika dalam sebuah proses pembelajaran tidak menggunakan pedoman RPP maka suatu proses pembelajaran tersebut akan berjalan tidak baik atau tidak terstruktur.

Menulis RPP memang bukan perkara sederhana. Nama dan bentuk RPP disetiap sistem pendidikan punya bentuk dan nama yang berbeda beda. Intinya tetap sama, guru dipaksa sadar dan tidak sadar untuk menyiapkan dirinya. Guru bisa saja punya tipe yang autopilot saat mengajar, artinya ia asal tampil dan berbicara di depan kelas sesuai mood dan perasaan, syukur jika masih nyambung dengan mata pelajaran yang ia ajar. Jika anda lakukan ini murid pasti jadi korban karena dampak guru yang biasa-biasa saja cara mengajarnya.

⁴⁶ Irawan Peri, *Wawancara*, Senin, 2 September 2019, Pukul 09.15 WIB

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya guru olahraga lebih kurang sudah paham terhadap RPP tersebut akan tetapi dalam penggunaan RPP tersebut memang jarang sekali digunakan oleh beliau dan dari hasil wawancara tersebut bisa saya tarik kesimpulan karena jarang menggunakan RPP lambat laun pemahaman beliau kurang terhadap RPP tersebut dan dari kurangnya penggunaan RPP tersebut bisa berdampak oleh guru tersebut yang mengajar karena lambat laun pemahaman beliau terhadap RPP akan berkurang dan berdampak juga terhadap anak murid beliau yang beliau ajarkan karena materi dan pembelajaran yang beliau terima akan kurang maksimal. dikarenakan tidak mengikuti panduan atau pedoman yang ada di RPP yang sudah ada, serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran Olahraga ini.

c. Bagaimana dampak penggunaan RPP oleh guru olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk kembang.

Didalam sebuah pertunjukan pasti adanya scenario dari pertunjukan tersebut. Scenario yang baik di susun oleh sutradara yang berpengalaman agar hasil pertunjukannya dapat memberikan kepuasan bagi para pemerhatinya. Demikian halnya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk mengajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Untuk meraih apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dengan baik, maka diperlukan sebuah perencanaan didalam pembelajaran tersebut.

Bila guru tidak menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar dan tidak menggunakannya pada saat mengajar dan sebelum mengajar tentunya akan menemui dampak dari akibat tidak menggunakan RPP tersebut. Yaitu seperti kegiatan pembelajaran menjadi kurang terarah, terkesan menjadi guru yang kurang profesional, dan sebagainya.

Unsur terpenting dalam pembelajaran yaitu adanya guru dan murid, akan tetapi hal ada juga hal yang juga dianggap penting seperti hal alat pembelajaran seperti RPP, jika dalam sebuah proses pembelajaran tidak menggunakan pedoman RPP maka suatu proses pembelajaran tersebut akan berjalan tidak baik atau tidak terstruktur. Dari hasil wawancara dengan Ibu Gusriaty, S.Pd.I mengenai adakah dampak menurut ibu dari tidak digunakan RPP oleh guru Olahraga, beliau mengungkapkan bahwa :

“ menurut saya jelas ada dampaknya, karena jika RPP tidak digunakan dengan tepat dalam proses pembelajaran proses belajar mengajar akan tidak berjalan dengan baik. Dan berdampak kepada pemahaman guru tersebut dan peserta didik. Mungkin juga berjalan dengan baik akan tetapi suatu pembelajaran tersebut menjadi tidak terstruktur. Dan pak peri pun selaku yang mengajar memang jarang saya lihat beliau menggunakan RPP paling-paling beliau menggunakan LKS saja, tetapi jika dikatakan paham mungkin beliau paham tetapi dalam penggunaannya beliau kurang”.

dari hasil wawancara tersebut bisa saya tarik kesimpulan karena jarang menggunakan RPP lambat laun pemahaman beliau kurang terhadap penggunaan RPP tersebut dan dari kurangnya penggunaan RPP tersebut bisa berdampak oleh guru tersebut yang mengajar karena lambat laun pemahaman beliau terhadap RPP

akan berkurang dan berdampak juga terhadap anak murid beliau yang beliau ajarkan karena materi dan pembelajaran yang beliau terima akan kurang maksimal, kurang terarah dan terstruktur. dikarenakan tidak mengikuti panduan atau pedoman yang ada di RPP yang sudah ada, serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran Olahraga ini.

d. Bagaimana upaya Sekolah untuk Mendisiplinkan Guru Menggunakan RPP Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkatkan pula kualitas lulusannya.

Upaya unsur sekolah atau pihak sekolah untuk mendisiplinkan dalam pemahaamn penggunaan RPP sangat diperlukan terlebih lagi jika terdapat guru yang jika mengajar atau memulai pembelajaran tidak membaca pedoman atau rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dan tidak ada kesesuaian pada saat mengajar padahal seharusnya suatu proses pembelajaran harus diawali dengan

melihat dan memahami terlebih dahulu apa saja urutan pada saat sebelum memulai pembelajaran.

Dan strategi kepala sekolah dan pihak sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan peningkatan mutu disekolah. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan hambatan dalam peningkatan mutu sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang mengenai tentang bagaimana koordinasi unsur sekolah atau pihak sekolah menyikapi pelaksanaan pembelajaran apabila tidak sesuai dengan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Gusriaty, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

“ Menurut saya sejauh ini pembelajaran olahraga sudah cukup terarah dan sesuai dengan kurikulum yang ada, pertanyaannya disini kan bagaimana upaya pihak sekolah untuk mendisiplinkan guru dalam penggunaan RPP. Pasti nya pihak sekolah akan mendisiplinkan guru atau pendidik dalam penggunaan RPP yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada guru tersebut atau memberikan teguran jika beliau tidak menggunakannya mungkin akan diberi sanksi, menegur guru tersebut, karena salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah bagaimana strategi Kepala Sekolah dan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang di pimpinnya”.⁴⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tidak pula yang satu lebih penting dari yang lain. Faktor-

⁴⁷ Gusriaty, *Wawancara*, Senin, 2 September 2019. 10.00 WIB

faktor merupakan suatu sistem, artinya satu sama lain pihak sekolah harus saling mendukung, bekerja sama, saling memberikan kritikan yang membangun, dan saling menguatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang memimpin sekolah tersebut harus dapat memperdayakan semua komponen demi meningkatkan mutu di sekolah.

Untuk lebih memperkuat lagi bagaimana koordinasi unsur sekolah atau pihak sekolah menyikapi pelaksanaan pembejaraan apabila tidak sesuai dengan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang. Saya juga mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibu Atin sugiarti S.Pd.I M.Pd menjelaskan bahwa :

“Cara saya mendisiplinkan guru untuk menggunakan RPP yaitu dengan cara bersikap tegas dan mengoptimalkan peraturan tentang disiplin dalam penggunaan RPP jika dalam hal ini seorang guru tersebut masih tidak menggunakan nya pihak sekolah akan berlaku tegas menegur guru yang berkitan dan memberikan sanksi terhaap guru tersebut, dan menyikapi hal tersebut jika ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran, hal yang paling utama adalah saya akan menegur atau memanggil guru yang bersangkutan, dan saya akan bertanya kenapa ini bisa terjadi padahal suatu program atau rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan menjadi suatu pedoman sebelum memulai suatu pembelajaran atau proses belajar mengajar”.⁴⁸

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari sekolah. pada lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha

⁴⁸ Atin, *Wawancara*, Selasa, 3 September 2019. 9.25 WIB

atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan , memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen.

Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan usaha kepala sekolah. dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi diatas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru. Berdasarkan dari pernyataan diatas kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi.

Pihak sekolah dan kepala sekolah pasti berhadapan dengan berbagai masalah yang ada di sekolah dari mulai cara pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar perkarangan atau lingkungan sekolah.

Menurut Siagian beliau mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut :

Kepemimpinan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi setingkat maupun yang lebih rendah dari padanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentris berubah menjadi perilaku organisasional.

Permasalahan tersebut wajar terjadi pada kepala sekolah karena dinamika perubahan yang terjadi di luar dunia pendidikan seperti di bidang informatika dan teknologi lebih pesat dibandingkan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Dalam mengelola sekolah agar tetap efektif mencapai tujuan institusi yang semakin menuntut kualitasnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam posisi seperti ini, pihak sekolah dan kepala sekolah dituntut untuk bersikap tegas dalam menyikapi hal ini dan dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan mutu di sekolah. Masalah peningkatan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan dengan cara cepat tetapi bisa dilakukan secara bertahap, tetapi dalam peningkatan mutu hasil yang baik akan diperoleh dari proses manajemen yang baik dan benar. Itulah sebabnya untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik dapat dilakukan melalui kerja instan. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan mutu pendidikan dengan cara menggunakan kemampuan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Dan kepala sekolah harus mampu memahami dan memotivasi setiap guru, staf, dan bersikap positif dari reaksi yang negatif serta kepala sekolah bertanggung jawab agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang ditetapkan, kesadaran para guru sehingga penuh semangat dan lebih baik lagi dalam mengajar, keyakinan dalam menjalankan tugas dalam mencapai tujuan sekolah.

C. PEMBAHASAN

1. Bagaimana RPP Mata Pelajaran Olahraga Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Didalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan atau pengetahuan yang mantap dan utuh tentang pemahaman penggunaan RPP, kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa saja yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah tentang bagaimana cara menggunakan dan memahami program atau rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang merupakan suatu pedoman yang harus dipahami sebelum memulai suatu proses belajar mengajar dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki pemahaman tentang

RPP seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian suatu rencana pelaksanaan pembelajaran sangat diharapkan untuk mempermudah peran guru dan tugas guru dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya.

Setelah melakukan wawancara dari berbagai sumber baik itu dari guru Olahraga, wali kelas III, dan kepala sekolah maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa setiap melakukan suatu proses pembelajaran diharuskan menggunakan program atau rencana pelaksanaan pembelajaran RPP karena didalam RPP sudah tercantum dan tersusun urutan apa saja yang akan kita lakukan pada saat mengajar di mulai dari pembukaan, isi, dan penutup sudah dicantumkan semua didalamnya dan setiap guru harus mempunyai wawasan dan pemahan tentang bagaimana cara menggunakan pedoman atau rencana pelaksanaan pembelajaran ini.

2. Bagaimana Pemahaman dan Penggunaan RPP Olahraga Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Semua insan yang hidup didunia ini tidak terlepas dari yang namanya persoalan atau masalah. Sama halnya dengan pendidikan juga memiliki beberapa masalah atau hambatan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kendala tersebut datang dari berbagai elemen, dan dua faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor internal dan eksternal, yakni bila

dilihat dari faktor internal terdapat pada siswa itu sendiri seperti kondisi fisik, kemampuan menangkap pelajaran, minat, bakat, serta susahny siswa menerima materi pembelajaran yang bersikap abstrak, dan sering bermain-main dan kurang fokus ketika proses belajar berlangsung. Sedangkan dari faktor eksternalnya sarana yang ada kurang lengkap dan kurangnya perhatian pendidik terhadap alat-alat Penjaskes.

Menulis RPP memang bukan perkara sederhana. Nama dan bentuk RPP disetiap sistem pendidikan punya bentuk dan nama yang berbeda beda. Intinya tetap sama, guru dipaksa sadar dan tidak sadar untuk menyiapkan dirinya. Guru bisa saja punya tipe yang autopilot saat mengajar, artinya ia asal tampil dan berbicara di depan kelas sesuai mood dan perasaan, syukur jika masih nyambung dengan mata pelajaran yang ia ajar. Jika anda lakukan ini murid pasti jadi korban karena dampak guru yang biasa-biasa saja cara mengajarnya.

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya guru olahraga lebih kurag paham terhadap RPP tersebut akan tetapi dalam penggunaan RPP tersebut memang jarang sekali dignakan oleh beliau dan dari hasil wawancara tersebut bisa saya tarik kesimpulan karena jarang menggunakan RPP lambat laun pemahaman beliau kurang terhadap RPP tersebut dan dari kurangnya penggunaan RPP tersebut bisa berdampak oleh guru tersebut yang mengajar karena lambat laun pemahaman beliau terhadap RPP akan berkurang dan berdampak juga terhadap anak murid

beliau yang beliau ajarkan karena materi dan pembelajaran yang beliau terima akan kurang maksimal. dikarenakan tidak mengikuti panduan atau pedoman yang ada di RPP yang sudah ada, serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran Olahraga ini.

3. Bagaimana dampak penggunaan RPP oleh guru Olahraga di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Didalam sebuah pertunjukan pasti adanya scenario dari pertunjukan tersebut. Scenario yang baik di susun oleh sutradara yang berpengalaman agar hasil pertunjukannya dapat memberikan kepuasan bagi para pemerhatinya. Demikian halnya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk mengajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Untuk meraih apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dengan baik, maka diperlukan sebuah perencanaan didalam pembelajaran tersebut.

Bila guru tidak menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar dan tidak menggunakannya pada saat mengajar dan sebelum mengajar tentunya akan menemui dampak dari akibat tidak menggunakan RPP tersebut. Yaitu seperti kegiatan pembelajaran menjadi kurang terarah, terkesan menjadi guru yang kurang profesional, dan sebagainya.

Unsur terpenting dalam pembelajaran yaitu adanya guru dan murid, akan tetapi hal ada juga hal yang juga dianggap penting seperti hal alat

pembelajaran seperti RPP, jika dalam sebuah proses pembelajaran tidak menggunakan pedoman RPP maka suatu proses pembelajaran tersebut akan berjalan tidak baik atau tidak terstruktur.

4. Bagaimana Upaya Sekolah untuk Mendisiplinkan Penggunaan RPP oleh Guru Olahraga Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkatkan pula kualitas lulusannya.

Koordinasi unsur sekolah atau pihak sekolah sangat diperlukan terlebih lagi jika terdapat guru yang jika mengajar atau memulai pembelajaran tidak membaca pedoman atau rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dan tidak ada kesesuaian pada saat mengajar padahal seharusnya suatu proses pembelajaran harus diawali dengan melihat dan memahami terlebih dahulu apa saja urutan pada saat sebelum memulai pembelajaran.

Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dengan guru wali kelas III dan kepala sekolah bahwa dapat disimpulkan bahwa dalam posisi seperti ini, pihak sekolah dan kepala

sekolah dituntut untuk bersikap tegas dalam menyikapi hal ini dan dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan mutu di sekolah.

Masalah peningkatan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan dengan secara cepat tetapi bisa dilakukan secara bertahap, tetapi dalam peningkatan mutu hasil yang baik akan diperoleh dari proses manajemen yang baik dan benar. Itulah sebabnya untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik dapat dilakukan melalui kerja instan. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan mutu pendidikan dengan cara menggunakan kemampuan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Dan kepala sekolah harus mampu memahami dan memotivasi setiap guru, staf, dan bersikap positif dari reaksi yang negatif serta kepala sekolah bertanggung jawab agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang ditetapkan, kesadaran para guru sehingga penuh semangat dan lebih baik lagi dalam mengajar, keyakinan dalam menjalankan tugas dalam mencapai tujuan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan mengenai studi pemahaman RPP oleh guru olahraga yaitu :

1. Bahwa sebenarnya suatu pembelajaran tersebut sudah lumayan terarah akan tetapi pemahaman beliau terhadap RPP kurang dan maka dari itu pada saat mengajar beliau jarang menggunakan RPP yang ada, karena seharusnya setiap pembelajaran atau proses belajar mengajar harus mengikuti program atau rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dan harus tau dulu langkah-langkah apa saja atau urutan pada saja yang dilakukan saat mengajar, selain itu. Sebenarnya suatu proses pembelajaran tersebut bisa berlangsung tanpa menggunakan RPP atau rencana pembelajaran, akan tetapi kurang efektif dan kurang terstruktur.
2. Sebenarnya guru olahraga lebih kurang sudah paham terhadap RPP tersebut akan tetapi dalam penggunaan RPP tersebut memang jarang sekali digunakan oleh beliau dan dari hasil wawancara tersebut bisa saya tarik kesimpulan karena jarang menggunakan RPP lambat laun pemahaman beliau kurang terhadap RPP tersebut dan dari kurangnya penggunaan RPP tersebut bisa berdampak oleh guru tersebut yang mengajar karena lambat laun pemahaman

beliau terhadap RPP akan berkurang dan berdampak juga terhadap anak murid beliau yang beliau ajarkan karena materi dan pembelajaran yang beliau terima akan kurang maksimal. dikarenakan tidak mengikuti panduan atau pedoman yang ada di RPP yang sudah ada, serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran Olahraga ini.

3. pemahaman beliau kurang terhadap penggunaan RPP tersebut dan dari kurangnya penggunaan RPP tersebut bisa berdampak oleh guru tersebut yang mengajar karena lambat laun pemahaman beliau terhadap RPP akan berkurang dan berdampak juga terhadap anak murid beliau yang beliau ajarkan karena materi dan pembelajaran yang beliau terima akan kurang maksimal, kurang terarah dan terstruktur. dikarenakan tidak mengikuti panduan atau pedoman yang ada di RPP yang sudah ada
4. Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan usaha kepala sekolah. dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi diatas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru. Berdasarkan dari pernyataan diatas kiranya jelas bahwa kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam berdisiplin yang harus ditiru oleh guru, jika kepala sekolah berdisiplin tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikuti untuk berdisiplin tinggi.

1. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya mengusahakan sarana atau fasilitas yang masih kurang, guna memperlancar proses pembelajaran berlangsung di sekolah serta untuk memberi tambahan wawasan dan pemahaman terkait program atau rencana pelaksanaan terhadap guru yang akan melakukan proses pembelajaran dan memberikan pelayanan yang baik untuk peserta didik.

2. Bagi Guru Olahraga

Hendaknya sebagai guru harus lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dan bisa memahami penggunaan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan suatu proses pembelajaran olahraga berlangsung dan lebih bersabar lagi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Wali Kelas III

Selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik kelas III agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Terus memberikan pembelajaran dan pendidikan yang terbaik untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi, 2012, *Manajemen Pendidikan Jasmaniah dan Olahraga*, (Jakarta. Rineka Cipta,)
- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu*,(Jakarta : Rajagrafindo Persada)
- Akbar, Arfan. 2014, “ *Olahraga dalam Perspektif Hadis.*”
- Aprilianingrum, *Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI*,
- Burhan Bugin, 2014, *Metode Kualitatif*, Jakarta:Kencana.
- Hasbulah, 2005, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- Hadis, *Jurusan Tafsir Dan Studi Agama Olahraga Perspektif Hadis.*
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Jurnal Akutansi Vol 1 No. 2 November 2009.
- Lexy J. Moleong, 2011, *Pendidikan Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Mujiati, Hanik, 2013 “Analisis Dan Perancangan sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun.”*Speed Senstra Penelitian Engineering dan Edukasi*” 12.1. Jurnal
- Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 6, November 2015.

Pane, A, & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2),333-352.

Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:KENCANA.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta)

Slameto, 2010, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yng Mempengaruhinya*", (Jakarta : Cipta)

Team Pustaka Phoenix, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta, Pustaka Phoenix)

Triastuti, Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia,

UU RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar , 2006),

Yudha M. Saputra, pembelajaran penjaskes untuk guru madrasah Ibtidaiyah, (Jakarta Pusat, 10701)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
DEKAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 26 /In.34/F.TAR/PP.00.9/01/2019

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- imbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- ngingat : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Rektor Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd 19711211 199903 1 004
2. Abdul Shahib, S.Pd.,M .Pd. 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Titi Syawali Niarti
N I M : 15591045

JUDUL SKRIPSI : Analisis Tentang Pembelajaran Olah Raga Di SDN 47 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku :

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 25 Januari 2019
Dekan
Atmuli Nurmi

Tembusan :
1. Rektor,
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kepala ... dan Kepala sama:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No.1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 380/In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Mempunyai : Proposal Dan Instrumen
Materi : Permohonan Izin Penelitian

30 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Titi Syawali Niarti
NIM : 15591045
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Tentang Pembelajaran Olahraga Di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2019
Tempat Penelitian : MIS GUPPI 12 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 177/IKK.07.03.2/PI.00/08/2019

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup nomor :
/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian,
gan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Titi Syawali Niarti
NIM : 15591045
Jurusan/prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : Analisis Tentang Pembelajaran Olahraga di MIS GUPPI
12 Lubuk Kembang Rejang Lebong
Waktu penelitian : 30 Juli s.d. 30 Oktober 2019
Tempat penelitian : MIS GUPPI 12 Kab. Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah



Tembusan :

1. Wakil ketua bidang akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 177/ /KK.07.03.2/TI.00/08/2019

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup nomor : 80/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian , engan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Titi Syawali Niarti
NIM : 15591045
Jurusan/prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : Analisis Tentang Pembelajaran Olahraga di MIS GUPPI
12 Lubuk Kembang Rejang Lebong
Waktu penelitian : 30 Juli s.d. 30 Oktober 2019
Tempat penelitian : MIS GUPPI 12 Kab. Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah



Tembusan :

1. Wakil ketua bidang akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TITI SYAWALI NIARTI
 NIM : 15591046
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBITYAH / PGMI
 PEMBIMBING I : DR. RAHMAT Hidayat, M.Ag., M.Pd.
 PEMBIMBING II : ABDUL SHAMIB, S.Pd., M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Tentang Pembelajaran Olah Raga
 di SDN 97 Rejang Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedikan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakuklan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TITI SYAWALI NIARTI
 NIM : 15591046
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBITYAH / PGMI
 PEMBIMBING I : DR. RAHMAT Hidayat, M.Ag., M.Pd.
 PEMBIMBING II : ABDUL SHAMIB, S.Pd., M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Rencana Pelaksanaan Persepsi
 Ombudsman terhadap di SDN 97
 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I:

Pembimbing II:

Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd.
 NIP. 1971124 198003 1 005

Abdul Shamib, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19800801 198008 1 005



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/3-2019	Pengertian, keilmuan		
2	26/3-2019	Sejarah dan perkembangan		
3	9/4-2019	Isi 1-3		
4	2/8-2019	Teori, kearifan budaya, pembangunan, dan masyarakat		
5	3/8-2019	Kelebihan dan kekurangan budaya		
6	7/8-2019	Ace ke Palembang I		
7	9/8-2019	Ace ke Palembang		
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Perbedaan I dan II		
2		Tanah jawa		
3		all sleep		
4				
5				
6				
7				
8				

DOKUMENTASI









